

**METODE PENGAJARAN BACA AL-QUR'AN
DI AN-NUUR FOUNDATION JOGJAKARTA**
(Dalam Perspektif Pengajaran Membaca Permulaan Bahasa Arab)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

SUNAN KALIJAGA
Oleh:
DAIMAH ELY SOBARIAH
9942 4252

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2004**

DR. H. A. Janan Asifuddin, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr. **Daimah Ely Sobariah**

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Jogjakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Daimah Ely Sobariah
NIM	:	9942 4252
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	:	Tarbiyah
Dengan Judul	:	METODE PENGAJARAN BACA AL-QUR'AN DI AN-NUUR FOUNDATION JOGJAKARTA (Dalam Perspektif Pengajaran Membaca Permulaan Bahasa Arab)

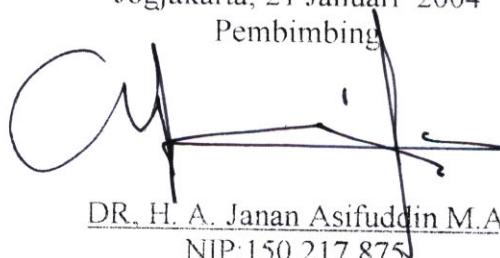
dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jogjakarta, 21 Januari 2004

Pembimbing



DR. H. A. Janan Asifuddin M.A
NIP: 150 217 875

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa, dan memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan, berpendapat bahwa skripsi saudari :

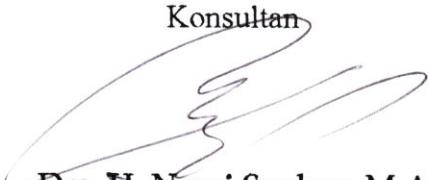
Nama : Daimah Ely Sobariah
NIM : 9942 4252
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **METODE PENGAJARAN BACA AL-QUR'ĀN DI AN-NUUR FOUNDATION JOGJAKARTA (Dalam Perspektif Pengajaran Membaca Permulaan Bahasa Arab)**

sudah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2004

Konsultan

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN
Nomor : IN/ I/ DT/ PP/01.1/ 37/04

Skripsi dengan judul: METODE PENGAJARAN BACA AL-QUR'AN DI AN-NUUR FOUNDATION JOGJAKARTA (Dalam Perspektif Pengajaran Membaca Permulaan Bahasa Arab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DAIMAH ELY SOBARIAH
NIM : 9942 4252

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 4 Februari 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maragustam Siregar, M.A
NIP. : 150 232 845

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag.
NIP. : 150 226 626

Pembimbing Skripsi

DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A
NIP. : 150 217 875

Pengaji I

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. : 150 210 433

Pengaji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP. : 150 235 954

Yogyakarta, 30 Maret 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

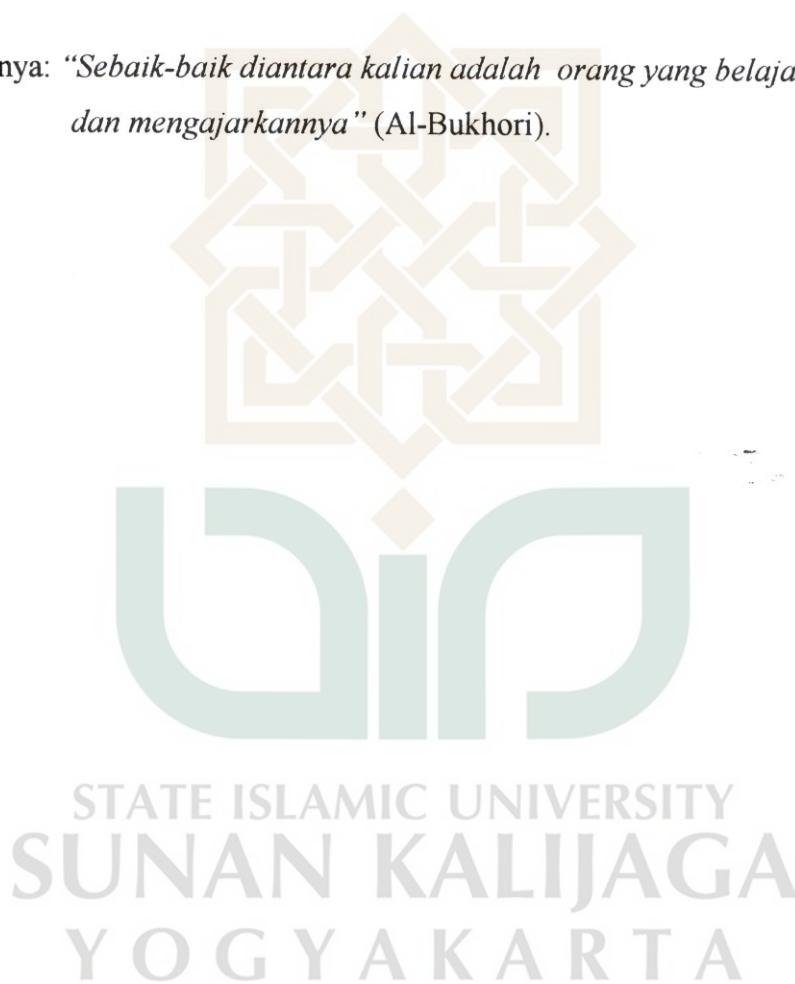
Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930



MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (البخاري)¹

Artinya: “Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar *Al-Qur'an* dan mengajarkannya” (Al-Bukhori).



¹ Imam Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, *Shohih Bukhori Kitab Fadhoilul Qur'an* (Darussalam Linasyri Wattauzi') hlm. 1093

HALAMAN PERSEMBAHAN



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْرِ الدُّنْيَا
وَالدِّينِ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ الْأَصْحَابِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah SWT penyusun panjatkan ke hadirat-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw.

Berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Bapak DR.H.A. Janan Asifuddin, M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, saran dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nazri Syakur, MA. selaku penasehat akademik.
4. Bapak Kamaludin S.Ag. selaku pemimpin An-Nuur Foundation Jogjakarta yang telah memberikan izin untuk penelitian, Nunung Tri Raharjo, A.Md.E., Amik

Rahmawati S.Ag., S. Nur'aini S.Ag. dan Fatimah yang telah banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan

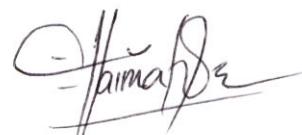
5. Bapak dan Ibu tercinta, Munajat dan Maemunah serta saudara-saudaraku Hilmi Amin Sobari, Reri Zuhairoh S, Ifah Fathiah S, Arfi Hilmati S, dan orang yang kubanggakan Heru Budi Wiyatno, merekalah yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan baik moral maupun material dalam menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, sehingga selayaknya "tulisan yang sederhana ini" penyusun persembahkan kepada mereka.
6. Sahabat-sahabatku seperti Atik, Ningrum, Yohana, Zumaroh, Ulil, Prayit, Slamet dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun memohon balasan atas amal baik semua yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan irungan doa semoga Allah SWT membalas amal baik mereka dan menjadikannya sebagai amal sholeh, Amin. Dan dengan penuh harapan semoga tulisan ini bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jogjakarta 19 Desember 2003

Penyusun



DAIMAH ELY SOBARIAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Masalah	1
B. Latar Belakang Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Kerangka Teoritik	14
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM AN-NUUR FOUNDATION	
JOGJAKARTA	33
A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Singkat Berdirinya	33
C. Sistem Belajarnya	35

D. Susunan Organisasinya.....	36
E. Keadaan Guru dan Siswa	38
F. Fasilitas Yang dimiliki	40

BAB III PENGAJARAN BACA AL-QUR'AN DI AN-NUUR FOUNDATION

JOGJAKARTA (Yang Dilaksanakan di Kantor PWI Jogjakarta). 43

A. Tujuan Pengajaran.....	43
B. Materi Pengajaran.....	45
C. Metode dan Pendekatan Pengajaran.....	46
D. Alokasi Waktu.....	49
E. Proses Pelaksanaan	51
F. Evaluasi Pengajaran	79
G. Hasil Yang Dicapai.....	82
H. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	83

BAB IV PENUTUP 84

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	85
C. Kata Penutup.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi "Metode Pengajaran Baca Al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta (Dalam Perspektif Pengajaran Membaca Permulan Bahasa Arab) penulis memberikan penegasan masalah sebagai berikut:

1. Metode Pengajaran

Metode adalah jalan (cara) yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid¹ atau cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan,² sedangkan pengajaran adalah interaksi belajar-mengajar,³ yaitu hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dan anak (murid) yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), yang mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan.⁴

Adapun maksud dari metode pengajaran disini adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru dalam suatu proses interaksi belajar-mengajar dengan maksud agar tujuan pengajaran dapat tercapai.

¹ Abubakar Muhamad, *Metodologi Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 8

² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 25

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 54

⁴ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar-Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 9-10

2. Baca Al-Qur'an

Baca atau membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁵

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. yang membacanya merupakan suatu ibadah.⁶

Adapun maksud dari baca Al-Qur'an disini adalah membaca huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an (huruf Hijaiyah) serta sesuatu yang berkaitan dengannya seputar tanda baca dan tajwid.

3. An-Nuur Foundation Jogjakarta

An-Nuur Foundation Jogjakarta adalah suatu lembaga non formal yang bergerak dalam bidang pengajaran baca Al-Qur'an khusus dewasa atau orang tua yang dalam pengajarannya menggunakan suatu metode yang dinamakan dengan metode An-Nuur, yang termasuk metode pengajaran baca Al-Qur'an sistem cepat, karena hanya membutuhkan waktu yang relatif singkat untuk membuat seseorang bisa baca Al-Qur'an yaitu 2 jam. Adapun maksud dewasa disini adalah orang yang sudah bisa diajak berpikir secara analogi (minimal umur 15 tahun), sedangkan maksud orang tua disini adalah orang yang sudah berusia tua namun masih mempunyai kemampuan untuk

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 7

⁶ Manna' Khalil Al-Qattan, *Suci Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, diterjemahkan dari Bahasa Arab oleh Mudzakir As. (Bogor: Pustaka Litera Antar Pelajar, 1996), hlm. 17

membaca. An-Nuur Foundation Jogjakarta terletak di jalan Monjali No.80 Karangjati Wetan, Rt 05/45 Sinduadi, Sleman, Jogjakarta.⁷

4. Perspektif

Perspektif adalah pengharapan, peninjauan, tinjauan, padang luas.⁸

Adapun maksud perspektif disini adalah tinjauan.

5. Pengajaran Membaca Permulaan Bahasa Arab

Pengajaran membaca permulaan adalah pengajaran membaca yang bermaksud memberi kecakapan kepada para siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna atau pengajaran membaca yang mengutamakan pengajaran huruf dan rangkaianya serta melancarkan teknik membaca,⁹ pengajaran membaca permulaan disini akan dikhususkan pada pengajaran membaca huruf-huruf Arab (huruf Hijaiyah) serta sesuatu yang terkait dengannya yaitu tanda baca Arab dan tajwid.

Berdasarkan pada penegasan masalah tersebut dapat dipahami bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah meneliti tentang metode pengajaran baca Al-Qur'an yang diterapkan di An-Nuur Foundation Jogjakarta dalam tinjauan pengajaran membaca permulaan bahasa Arab.

⁷ Hasil wawancara dengan Nunung Tri Raharjo selaku marketing di An-Nuur Foundation Jogjakarta pada tanggal 20 Maret 2003

⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 592

⁹ M. Ngalim Purwantoro dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rosda Karya, 1997), hlm. 29

B. Latar Belakang Penelitian

Dalam mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab dikenal istilah ketrampilan berbahasa yang meliputi berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.¹⁰ Dalam membaca disana terdapat dua macam membaca yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut, perbedan diantara kegunaanya terletak pada maksud atau tujuan pengajaran membacanya, dalam pengajaran membaca permulaan, tujuannya adalah memberikan kecakapan kepada para siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna atau pengajaran yang menekankan pada pengajaran huruf dan rangkaianya serta melancarkan teknik membaca, sedangkan pada membaca lanjut tujuannya adalah melatih anak-anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan dengan tepat dan teratur.¹¹

Seseorang yang ingin bisa membaca bahasa Arab maka dia harus terlebih dahulu belajar membaca permulaan bahasa Arab (membaca huruf-huruf Arab atau huruf Hijaiyah).

Di Indonesia, pengajaran membaca permulaan bahasa Arab itu biasanya dilakukan melalui sistem ngaji atau belajar membaca Al-Qur'an di masjid atau di rumah, sehingga taktala mereka dihadapkan pada pelajaran bahasa Arab di sekolah mereka sudah sedikit banyak mengenal tentang huruf-huruf Arab, dan keadaan yang seperti ini sangat membantu sekali bagi guru bahasa Arab.

Belajar membaca permulaan bahasa Arab yang dilakukan dengan sistem ngaji ini biasanya dilakukan dalam waktu yang relatif lama bahkan terkadang

¹⁰ A. Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodik Sekilas* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. v

¹¹ M. Ngalim Purwantoro dan Djeniah Alim. *Metodologi* ..., hlm. 29

sampai bertahun-tahun, keadaan yang seperti ini bagi kita sudah dianggap suatu hal yang wajar mengingat bahwa belajar huruf-huruf Arab itu adalah suatu hal yang sulit karena bahasa Arab adalah termasuk bahasa asing yang mempunyai bentuk serta bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia, selain dari itu untuk mempelajari tanda baca atau ilmu tajwidnya saja di perlukan waktu yang tidak sedikit.

Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar membaca permulaan bahasa Arab terkadang menimbulkan rasa malas bagi orang yang akan mempelajarinya, terlebih-lebih apabila yang belajar itu orang dewasa atau orang tua, salah satu penyebabnya adalah karena mereka telah tersibukkan oleh berbagai hal yang menyangkut kehidupan mereka sehingga tak ada waktu bagi mereka jika harus terus- menerus belajar membaca permulaan bahasa Arab.

Karena huruf Arab adalah huruf Al-Qur'an maka orang yang tidak bisa membaca huruf Arab secara otomatis dia tidak bisa membaca Al-Qur'an, kebanyakan orang dewasa atau orang tua akan merasa malu apabila dirinya akan belajar baca Al-Quran, hal ini dikarenakan mereka merasa sudah terlambat, namun walaupun begitu mereka sebenarnya juga ingin belajar membaca Al-Quran, karena Al-Quran adalah merupakan pedoman hidup atau kitab suci mereka sebagai orang islam.

Dalam dunia pendidikan ternyata banyak pelajar atau mahasiswa yang belum bisa membaca permulaan bahasa Arab, padahal terkadang mereka tidak bisa terlepas dari hal itu karena tuntutan akademik, namun dalam benak mereka telah terbanyang bahwa belajar membaca permulaan bahasa Arab itu sulit

terlebih-lebih jika dilakukan dalam usia dewasa atau orang tua, sehingga banyak dari mereka yang merasa putus asa untuk bisa membaca permulaan bahasa Arab.

Berdasar pada kenyataan yang seperti itu, penulis merasa tertarik ketika mendengar ada suatu metode pengajaran baca Al-Quran yang dinamakan metode An-Nuur, sebab menurut penemunya yaitu DR H.M Rosyady S.Ag, MM, MBA bahwa dengan menggunakan metode An-Nuur seseorang akan bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang singkat yaitu 2 jam.¹²

Melihat kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh metode An-Nuur dalam pengajaran membaca Al-Qur'an, maka penulis ingin mengkajinya dan mencoba mengaitkannya dengan salah satu ketrampilan berbahasa yaitu membaca, khususnya membaca permulaan bahasa Arab, ini karena disana penulis melihat adanya kesamaan materi yang akan disampaikan yaitu huruf hijaiyah, tanda baca Arab dan tajwid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode An-Nuur dalam pengajaran baca Al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta (dalam perspektif pengajaran membaca permulaan bahasa Arab) ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai ketika menggunakan metode An-Nuur dalam pengajaran baca Al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta (dalam perspektif pengajaran membaca permulaan bahasa Arab) ?

¹² Dokumen An-Nuur Foundation Jogjakarta diambil pada tanggal 20 Maret 2003

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan serta materi apa yang disampaikan dalam metode An-Nuur dalam pengajaran baca Al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta, sehingga nantinya dapat dijadikan tambahan pengetahuan dalam mengajarkan membaca permulaan bahasa Arab.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai ketika menggunakan metode An-Nuur dalam pengajaran baca Al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan informasi bahwa belajar baca Al-Qur'an atau belajar membaca bahasa Arab itu bisa dilakukan dengan mudah dan dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Untuk memberi semangat kepada umat Islam Indonesia untuk belajar baca Al-Qur'an atau belajar membaca bahasa Arab.
- c. Dengan adanya metode yang bisa mempermudah dan mempercepat dalam belajar baca Al-Qur'an semoga dapat mengurangi buta huruf terhadap Al-Qur'an yang berbahasa Arab.
- d. Semoga dapat dijadikan tambahan pengetahuan khususnya bagi para pengajar bahasa Arab, umumnya bagi umat Islam semuanya.

E. Metode Penelitian

1. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹³ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah berupa: *person*, *place* dan *paper*.

a. *Person* atau sumber data berupa orang atau sumber data yang memberikan data melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.¹⁴ Yang meliputi :

- 1) Pemimpin An-Nuur Foundation Jogjakarta yaitu Bpk. Kamaludin S.Ag.
- 2) Guru-guru atau karyawan yang terdapat di An-Nuur Foundation Jogjakarta.
- 3) Peserta pelatihan

b. *Place* atau sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.¹⁵ Yang diam berupa: ruangan dan kelengkapan alat yang digunakan dalam proses pengajaran, sedangkan yang bergerak berupa aktivitas belajar-mengajar itu sendiri.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka atau gambar atau simbol-simbol lainnya,¹⁶ yaitu berupa dokumentasi yang dimiliki oleh lembaga An-Nuur Foundation Jogjakarta.

Selain dari itu penulis juga menggunakan penelitian populasi sebagai sumber data. Penelitian populasi adalah keseluruhan subyek penelitian,¹⁷ maksudnya penulis akan meneliti semua peserta yang mengikuti pelatihan sehari dalam pengajaran baca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh An-Nuur foundation Jogjakarta, ini karena peserta yang biasanya mengikuti pelatihan tersebut tidak lebih dari 100 orang,¹⁸ sedangkan apabila¹⁹ subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya.¹⁹

2. Jenis Penelitian.

Jika ditinjau dari tempatnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kancah.²⁰ Sedang jika ditinjau dari hadirnya variabel, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi).²¹ Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap (di jinggleng-jawa) dalam suatu kegiatan penelitian

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 108

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nunung Tri Raharjo selaku marketing di An-Nuur Foundation Jogjakarta pada tanggal 20 Maret 2003

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), hlm. 107

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, (2002), hlm. 9

²¹ *Ibid.*

(*points to be noticed*) yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²²

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan akan digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²³

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu observasi atau pengamatan yang observer (peneliti) melibatkan diri di tengah-tengah observe (yang sedang diteliti).²⁴ Metode observasi ini digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses belajar mengajar Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh An-Nuur Foundation Jogjakarta dan hasil yang dicapainya.

Adapun pedoman observasinya berbentuk bebas (pedoman yang tidak perlu ada jawaban, tetapi mencatat apa yang tampak,²⁵ dalam observasi ini juga akan digunakan alat perekam.

²² *Ibid.*

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 76

²⁴ *Ibid.*, hlm. 77

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 85

²⁵ *Ibid.*, hlm. 86

b. Metode Wawancara atau interview

Metode wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁶

Jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu interview yang pewawancaranya membaca pedoman yang hanya merupakan garis besarnya saja.²⁷ Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang metode An-Nuur itu sendiri.

c. Metode Dokumentasi

Adalah mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain sebagainya.²⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lembaga An-Nuur Foundation Jogjakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, dan susunan organisasinya.

d. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁹

Jenis tes yang digunakan adalah tes prestasi atau *achievement test* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 82

²⁷ *Ibid.*, hlm. 132

²⁸ *Ibid.*, hlm. 206

²⁹ *Ibid.*, hlm. 127

mempelajari sesuatu,³⁰ tes ini berupa tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan yang dimiliki oleh peserta setelah mereka belajar baca Al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta.

4. Metode Analisis Data

Menganalisis dapat diartikan dengan menguraikan atau memisah-misahkan, jadi menganalisis data mengandung arti mengurai data, menjelaskan data sehingga dari data tersebut pada akhirnya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan.³¹

Karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif maka untuk menganalisis datanya, data itu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.³²

Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif maka digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan : M_x = Mean yang dicari

$\sum f_x$ = Jumlah hasil dari perkalian antara masing-masing nilai dan frekuensinya

N = *Number of cases* (banyaknya individu)³³

³⁰ *Ibid.*, hlm. 128

³¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Jogjakarta: IKFA Press, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1998), hlm. 92

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 213

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 78

Sedangkan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif adalah dengan cara deduktif dan induktif. Deduktif adalah cara menganalisis masalah yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum kemudian diambil kesimpulan yang sifatnya khusus, sedangkan induktif adalah cara menganalisis masalah yang berangkat dari hal-hal yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.³⁴

F. Tinjauan Pustaka

Bericara tentang pengajaran baca Al-Qur'an orang sudah tidak asing lagi mendengarnya, namun apabila proses pengajarannya dapat dilakukan dalam waktu yang singkat orang masih belum mempercayainya "benarkah itu" begitulah komentarnya.

Penelitian terhadap pengajaran baca Al-Qur'an telah banyak dilakukan, namun penelitian yang membahas tentang pengajaran baca Al-Quran dengan menggunakan metode An-Nuur itu belum ada. Adapun penelitian yang membahas tentang pengajaran membaca Al-Qur'an diantaranya skripsinya Noor Hidayah dengan judul "Pengajaran Baca Tulis Huruf Al-Qur'an di TK ABA Karang Kajen Jogjakarta (Tinjauan Metode dan Teori)", skripsi ini membahas tentang materi yang dipakai serta metode yang digunakan dalam TK ABA Karang Kajen, yang ternyata di sana memakai metode Iqra dengan materi-materi yang terdapat didalam buku Iqra. Skripsinya Muhajiroh yang berjudul "Pengajaran Al-Qur'an di TPQ Maulana Mangun Sejati Desa Bugel Kedung Jepara (Tinjauan Materi dan Metode)" yang membahas tentang pemakaian

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 158

metode Qiraati dalam pengajaran baca Al-Qur'an yang terdapat di TPQ Maulana Mangun Jepara. Skripsinya Nasikhi yang berjudul "Pengajaran Al-Qur'an Bagi Anak Asuh Kelompok Penyantun Yatim Piatu/ Dhuafa (KPYPD) Shirath Al-Mustaqim Jogjakarta", membahas tentang problematika pengajaran baca Al-Qur'an yang terdapat di lembaga tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun perbedannya terletak pada metode yang digunakan serta peserta didiknya. Disini peserta didiknya adalah khusus orang dewasa atau orang tua bukan anak-anak sebagaimana yang terdapat pada penelitian sebelumnya yang tentu saja memerlukan cara pengajaran yang berbeda, adapun metode yang digunakan dalam pengajaran baca Al-Qur'an yang penulis teliti adalah metode An-Nuur yang tentu saja berbeda dengan metode Iqra, Qiroati dan yang lainnya.

Acuan pokok yang dipakai dalam skripsi ini adalah buku panduan metode An-Nuur yang berjudul metode An-Nuur belajar praktis baca Al-Qur'an, 2 jam bisa baca Al-Qur'an karya Rosyady serta buku Metodologi pengajaran Agama dan bahasa Arab karya Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar.

G. Kerangka Teoritik

Proses belajar-mengajar adalah suatu proses yang kompleks, proses tersebut terdiri dari bagian yang kait-mengait, tiap bagian memiliki fungsi tersendiri yang bekerja sama dalam suatu kaitan yang lekat agar dapat mencapai suatu keberhasilan, apabila kita hanya mengandalkan salah satu (komponen) saja maka tujuan pengajaran tidak akan tercapai. Adapun yang termasuk komponen-komponen pengajaran adalah: tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang

mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pengajaran.³⁵

Disini penulis akan lebih memfokuskan untuk membahas tentang metode pengajarannya dengan tidak mengesampingkan komponen-komponen pengajaran yang lain.

1. Metode Pengajaran.

Berbicara tentang metode pengajaran, kita mengenal macam-macam metode pengajaran misalnya metode ceramah, diskusi, kerja kelompok, latihan siap, drill dan lain sebagainya, dan seorang pengajar hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode namun dua, tiga atau bahkan empat metode dalam suatu proses pengajaran, ini dilakukan agar siswa merasa senang dalam belajar sehingga perhatiannya tercurah pada pelajaran.

Untuk menerapkan suatu metode ke dalam situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektivitas suatu metode, karena kalau tidak, bukan saja akan berakibat proses pengajaran menjadi terhambat akan tetapi lebih jauh lagi yaitu tidak tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Adapun hal-hal yang harus di perhatikan dalam pemilihan suatu metode adalah: tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, anak didik, situasi dan kondisi, fasilitas yang tersedia, waktu yang tersedia, kekurangan dan kelebihan suatu metode.³⁶

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses* ..., hlm. 54

³⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi* ..., hlm. 7-10

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, agar proses pengajaran berjalan baik dan mengenai sasaran yang dituju maka harus memperhatikan prinsip-prinsip metodologi mengajar, yaitu:

a. Apersepsi

Dalam istilah pendidikan apersepsi mengandung arti penyadaran atau keinsyafan (*consciousness*), maksudnya guru memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada anak didik agar dapat memperhatikan pelajaran yang akan diberikan itu secara sungguh-sungguh.

b. Motivasi

Motivasi merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif-motif. Disini peran guru ialah bagaimana membangkitkan motivasi anak didik agar mau belajar sungguh-sungguh.

c. Perhatian

Perhatian adalah pengertian segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju pada suatu obyek. Jika seseorang besar perhatiannya terhadap suatu obyek, maka ia akan mengenal dan mengetahui obyek itu secara jelas dan sempurna

d. Individualitas

Maksudnya adalah bahwa guru dalam mengajar harus memperhatikan sifat pembawaan dan kemampuan masing-masing individu anak didik karena masing-masing di antara mereka selain mempunyai kesamaan juga mempunyai perbedaan

e. Aktivitas

Maksudnya bahwa aktivitas mengajar adalah merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan belajar sebaik-baiknya, dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadilah suatu proses belajar yang mengaktifkan anak didik. Jadi tugas guru dalam mengajar hanyalah mengatur mengarahkan dan membimbing anak didiknya agar ia dapat belajar dan mengembangkan kemampuan atau kegiatannya secara aktif.

f. Korelasi dan konsentrasi.

Maksudnya bahwa pengajaran disajikan secara berhubungan antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lain secara terkait dan integral, sehingga dengan demikian pengertian dan pemahaman anak didik terhadap obyek pelajaran menjadi utuh atau bulat dan dalam arti tidak terpecah-pecah atau terpotong-potong secara amat jauh.

g. Peragaan atau media pengajaran atau visualisasi.

Maksudnya bahwa dalam pengajaran diharuskan bagi setiap guru untuk menggunakan alat peraga sebagai alat bantu agar pengetahuan, pengertian dan tanggapan yang masuk kedalam jiwa melalui indra dapat menjadi jelas dan bertahan kuat dalam ingatan.³⁷

Perbedaan satu metode dengan metode yang lain dapat dilihat dari masing-masing metode tersebut mengadakan seleksi (pemilihan), gradasi (pentahapan), presentasi (penyajian) dan repetisi (pengulangan)³⁸ yang

³⁷ *Ibid.*, hlm. 95-114

³⁸ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 41

semuanya itu termasuk unsur-unsur metode.³⁹ Jadi suatu metode baru dapat dikatakan metode kalau ia mengandung arti tidak hanya bagaimana (*how*) mengajar, tapi juga apa (*what*) yang diajarkan dan kapan (*when*) ia mengajar. Ini berarti bahwa metode baru tidak cukup hanya berisi petunjuk-petunjuk tentang bagaimana sesuatu harus diajarkan dengan teknik baru tapi juga harus disertai materi serta sarana penunjang lainnya yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.⁴⁰

Kita tidak bisa mengatakan bahwa metode ini bagus dan metode itu tidak bagus, karena setiap metode itu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, lagi pula metode yang kurang baik di tangan guru yang baik bisa menjadi metode yang baik dan metode yang baik dapat gagal di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaan

Dalam proses belajar-mengajar seorang guru sebagai pengajar harus menciptakan situasi agar peserta didik dapat belajar, oleh karena itu guru harus berusaha menggunakan ketrampilan dan kemampuannya agar peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan, sebab sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dapat dikatakan berhasil kalau peserta didik belum dapat belajar dan belum mengalami perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu dapat diartikan dari perubahan-perubahan yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, aspek afektif, misalnya dari belum mengerti menjadi mengerti, dari belum trampil menjadi trampil, dari belum

³⁹ Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris Suatu Tinjauan dari Segi Metodologis* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982), hlm. 6

⁴⁰ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran ...*, hlm. 42

mengetahui menjadi memengetahui dan lain sebagainya.⁴¹ Namun terkadang guru mempunyai anggapan lain dia merasa sudah berahir proses belajar-mengajar apabila sudah menjelaskan semua materi dengan tidak melihat apakah peserta didiknya sudah menguasai atau belum.

Pada prinsipnya interaksi belajar mengajar itu membutuhkan adanya perencanaan dan persiapan yang matang baik itu secara tertulis atau persiapan diri, karena persiapan yang matang akan mengurangi hambatan-hambatan yang muncul bahkan akan lebih memotivasi arak untuk melakukan belajar secara efektif.⁴²

2. Membaca permulaan bahasa Arab.

Sebagaimana diketahui bahwa bahasa yang dipakai dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab, sedangkan dari mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab di sana terdapat empat kemahiran berbahasa yang meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁴³ Bagi orang yang akan belajar bahasa, keempat kemahiran ini tidak harus dikuasai semuanya namun itu bisa disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan. Dan disini akan memfokuskan pada kemahiran membaca.

⁴¹ Soetomo, *Dasar ...*, hlm. 10

⁴² *Ibid.*, hlm. 14

⁴³ A. Akrom Malibary, *Pengajaran ...*, hlm. v

Pengajaran membaca itu ada dua macam yaitu:

- a. Membaca permulaan.

Dalam membaca permulaan disana diutamakan memberikan kecakapan kepada para siswa untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi bermakna dan melancarkan teknik membaca.⁴⁴

- b. Membaca lanjut.

Dalam membaca lanjut tujuannya adalah melatih anak-anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan dengan tepat dan teratur.⁴⁵

M. Ngalim purwantoro dan Djeniah Alim membagi metode mengajar membaca permulaan itu menjadi lima metode yaitu:

- a. Metode Eja (*Spell Method*)

Metode ejaan adalah metode yang paling terdahulu. Metode ini mengajarkan kepada anak-anak huruf-huruf dalam abjad, dengan namanya bukan dengan bunyinya. Huruf-huruf itu dirangkaikan menjadi suku kata, dari suku kata menjadi kata. Contohnya: de – a = da; el – i – el = lil; jadi dalil.

- b. Metode Bunyi (*Klank Method*)

Dalam mengajar menurut metode ini, bukannya nama huruf yang diajarkan, melainkan bunyinya. Jalannya sama dengan metode eja. Contohnya: d (de) – a = da, w (ew) – a – t (et) = dawat.

⁴⁴ M. Ngalim Purwantoro dan Djeniah Alim, *Metodologi* ..., hlm 29
⁴⁵ *Ibid.*

c. Metode Lembaga Kata

Metode ini dapat dikatakan sebagai peralihan antara metode bunyi dengan metode global. Proses pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Menyajikan kepada siswa sebuah kata yang tidak asing lagi bagi mereka
- 2) Menganalisis atau menguraikan kata menjadi suku kata. Suku kata langsung ke bunyi huruf.
- 3) Mengajarkan huruf dari tiap-tiap bunyi yang telah dipisahkan dari lembaga katanya.
- 4) Huruf-huruf itu disintesis atau dirangkaikan menjadi suku dan kata.
- 5) Kata-kata itu dirangkaikan menjadi pola kalimat sederhana.

d. Metode Global

Adalah metode yang melihat segala sesuatu merupakan keseluruhan. Cara pelaksanaanya sebagai berikut:

- 1) Berilah sebuah cerita singkat kemudian kalimatnya ditulis dengan huruf-huruf tulis.
- 2) Kalimat-kalimat itu dihafal sehingga dapat membedakan kata-kata yang sama atau hampir sama.
- 3) Setelah dapat membedakan kata-kata dalam kalimat-kalimat yang sudah diberikan (hal ini biasanya dengan tidak disadari), maka berangsur-angsur akan dapat membedakan suku-suku kata kemudian mengerti huruf-huruf dengan bunyi sekaligus.

- 4) Setelah hafal dan mengerti huruf-huruf maka dapat pula merangkaikannya menjadi kata-kata, menjadi kalimat.

e. Metode SAS (Struktur Analisa Sintesa)

Metode ini mirip dengan metode global meskipun tidak sama. Dalam metode global dimulai dari suatu unit pikiran atau suatu cerita. Siswa perlu menghafal beberapa kalimat dan dikenalkan banyak huruf sekaligus, dalam metode SAS membicarakan suatu hal misalnya ibu, bacaannya berupa kalimat pendek seperti ini ibu.⁴⁶

Itulah macam-macam metode membaca permulaan. Sedangkan metode mengajarkan huruf Al-Qur'an menurut Mahmud Yunus itu meliputi:

a. Metode lama diramai dengan metode abjad atau metode Alif - Ba - Ta

Dasar metode ini adalah dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf kemudian dengan berangsur-angsur ke kata kemudian ke kalimat. Adapun caranya sebagai berikut

- 1) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf yang serupa bentuknya menurut tartib bagdadiyah: أ ب ت ث ح ح ح
- 2) Kemudian diterangkan titik-titik huruf-huruf itu, dibawah atau diatas, satu, dua atau tiga. Contoh : Ba dibawah satu titik.
- 3) Setelah itu diajarkan nama-nama baris seperti : Alif di atas a, di bawah l, di depan. Alif dua di atas an, dua di bawah in, dua didepan un.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 31-33

Adapun kekurangan dari metode abjad adalah:

- 1) Peserta didik merasa kesulitan untuk mengctahui perbedaan antara huruf-huruf yang sama bentuknya, karena tak ada perbedaan antara huruf-huruf itu melainkan titik kecil saja.
- 2) Peserta didik tiada mengerti pelajaran yang dibacanya, karena semata-mata dilakukan saja dengan tidak sadar akan maksudnya padahal tujuan membaca adalah mengerti.
- 3) Memakai waktu yang lama dan sedikit hasilnya.⁴⁷

b. Metode suara.

Dasar metode ini sama dengan metode abjad namun disini yang diajarkan adalah bunyai suaranya bukan abjadnya.

Contohnya : 

Adapun cara mengajarkannya adalah: dengan menggunakan papan tulis, tulislah huruf-huruf yang berlainan bentuk dan bunyinya, ambil gambar tumbuh-tumbuhan atau yang lainnya untuk alat peraga, untuk mengajarkan huruf maka berilah contoh dari nama tumbuh-tumbuhan atau yang lainnya yang bunyi awalnya sesuai dengan huruf tersebut, tulis huruf yang akan diajarkan disebelah gambar, gambar itu diperlihatkan dengan menyebutkan bunyi awal dari gambar tersebut, kemudian guru menerangkan bunyi dari huruf yang diajarkan, kemudian peserta didik membacanya, setelah mempelajari beberapa huruf kemudian huruf-huruf

⁴⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 6-7

tersebut disusun menjadi kata-kata dan ditulis di papan tulis dan peserta didik menulisnya dibuku

Adapun kebaikan dari metode suara adalah:

- 1) Memberi semangat untuk belajar membaca karena mereka telah mengetahui bunyi suara huruf-hurufnya.
- 2) Ada perhubungan langsung antara bunyi suara dengan rumus (tanda) yang tertulis.
- 3) Metode ini sesuai dengan tabiat bahasa Al Qur'an (bahasa Arab), karena yang terpenting dalam bahasa itu adalah bidang suara.
- 4) Dalam metode ini ada pendidikan telinga, mata dan tangan sekaligus.

Sedangkan kekurangan metode suara adalah:

- 1) Metode ini lebih mementingkan bagian-bagian dari pada keseluruhan dan ini menyalahi tabiat yang biasa, mata kita melihat sesuatu terlebih dahulu keseluruhannya kemudian bagian-bagiannya.
- 2) Dengan metode ini belajar membaca menjadi sangat lambat karena mereka menghadapkan perhatiannya kepada ejaan dan huruf kata-kata, kemudian bagian-bagian kalimat dan membaca kata-kata satu persatu.
- 3) Metode ini membutuhkan gambar sangat canyak.⁴⁸

c. Metode kata-kata.

Menurut metode ini murid-murid melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan jelas, kemudian menirukannya secara

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.7-10

berulang-ulang, kemudian guru menguraikan kata-kata itu dan mengejanya sehingga tetap rupanya (gambarinya) dalam otak murid-murid, setelah itu guru memperlihatkan kata-kata yang serupa untuk mengadakan perbandingan.

Adapun kebaikan dari metode kata-kata adalah:

- 1) Metode ini telah termasuk metode keseluruhan, karena kata-kata adalah keseluruhan yang mempunyai arti.
- 2) Dapat menambah kekayaan bahasa waktu belajar membaca.
- 3) Dapat mempergunakan kata-kata untuk membuat kalimat dalam waktu yang pendek.
- 4) Metode ini mengajarkan rumus (tanda), lafadz dan artinya sekaligus.
- 5) Dapat mempercepat membaca karena yang diajarkan adalah kesatuannya kata-kata bukan huruf yang satu.
- 6) Membiasakan untuk mengerti apa yang dibaca.

Sedangkan kekurangan dari metode kata-kata adalah:

- 1) Diantara kata-kata ada yang serupa tulisannya tetapi berlainan artinya. Hal ini menyebabkan peserta didik salah mengucapkan kata-kata, sehingga berlainan artinya.
- 2) Kadang-kadang guru terlambat menguraikan kata-kata kepada huruf-hurufnya, sehingga hilang hal yang sangat penting dalam membaca yaitu mengetahui huruf.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 7-12

d. Metode kalimat

Menurut metode ini, di mulai dengan kalimat, kata-kata, kemudian huruf⁴⁹. Caranya: Guru menyiapkan kalimat-kalimat pendek, kemudian ditulis dan dibaca secara berulang-ulang dan murid menirukannya, kemudian guru menulis kalimat lain dengan kata-kata yang hampir sama setelah itu tiap-tiap kalimat diuraikan menjadi kata-kata dan huruf.

Adapun kebaikan darimetode kalimat adalah:

- 1) Metode ini sesuai dengan ilmu jiwa, yaitu memulai dengan kesatuan pengertian.
- 2) Peserta didik mengetahui arti kata-kata dengan sebenarnya, karena kata-kata itu disusun dalam satu kalimat.
- 3) Metode ini menarik bagi peserta didik untuk membaca dan membiasakan mereka supanya mengerti apa yang dibacanya.

Sedangkan kekurangan dari metode kalimat adalah:

- 1) Kadang-kadang guru terus-menerus memberikan kalimat, melatih membaca dan menuliskannya sehingga terlambat menguraikan kalimat kepada kata-kata, menguraikan kata-kata kehuruf.
- 2) Membaca satu kalimat sekaligus bagi yang baru belajar adalah amat sulit.
- 3) Metode ini membosankan, sebab mengulang-ulang suatu kata dalam beberapa kali pelajaran akan mengurangi perhatian mereka terhadap materi pelajaran yang diberikan.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.13-16

Bahasa Arab dan Al-Qur'an adalah bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk mengetahui isi Al-Qur'an dan mempelajari bahasa Al-Quran adalah berarti mempelajari bahasa Arab,⁵¹ kalau kita melihat dari tujuan mempelajari huruf Al-Quran salah satu tujuannya adalah supaya anak-anak dapat belajar bahasa Arab sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dalam bahasa Arab,⁵² sedangkan salah satu tujuan mempelajari bahasa Arab adalah agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum islam dan ajaran.⁵³

3. Konsep Pengajaran Metode An-Nuur

Metode An-Nuur adalah metode pengajaran baca Al-Qur'an khusus dewasa atau orang tua yang menggunakan pendekatan kognitif dan analogi sederhana dalam memperkenalkan bunyi dan bentuk huruf-huruf Hijaiyah.⁵⁴

a. Pendekatan Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing* berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Neisser, 1973). Dalam perkembangan selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologi manusia yang meliputi

⁵¹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi* ..., hlm. 188

⁵² Mahmud Yunus, *Metodik* ..., hlm. 5

⁵³ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi* ..., hlm. 189

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kamaludin selaku Pemimpin dan Pengajar di An-Nuur Foundation Jogjakarta pada tanggal 20 Maret 2003.

setiap prilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (keinendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa (Chaplin, 1972).⁵⁵

Pendekatan kognitif adalah pendekatan yang lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan ahli kognitif tingkah laku manusia yang tampak tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses internal seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan dan sebagainya.⁵⁶

Dalam perspektif psikologi kognitif belajar pada asasnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral (yang bersifat jasmaniah), meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap belajar siswa, misalnya seorang anak yang belajar membaca dan menulis, tentu saja dia akan menggunakan mulut untuk mengucapkan kata dan menggunakan tangan untuk menggoreskan pena, akan tetapi prilakunya itu tidak semata-semata respons atas stimulus yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.⁵⁷

Menurut aliran kognitif, setiap siswa lahir dengan bakat dan kemampuan mental yang menjadi basis kegiatan belajar. Faktor bawaan

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 66

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 111

⁵⁷ *Ibid.*

ini memungkinkan siswa untuk menentukan respon atau tidak respon terhadap stimulus, sehingga belajar tidak bersifat otomatis seperti robot.⁵⁸

Adapun ciri-ciri teori belajar kognitif adalah: mementingkan apa yang pada diri si pelajar, mementingkan keseluruhan, mementingkan peranan fungsi kognitif, mementingkan keseimbangan dalam diri si pelajar mementingkan kondisi yang ada pada waktu ini (sekarang), mementingkan pembentukan struktur kognitif dan dalam pemecahan masalah, ciri khasnya "insight",⁵⁹ yaitu pemahaman atau pengamatan mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian didalam suatu situasi permasalahan, sering dihubungkan dengan pernyataan spontan "aha".⁶⁰

b. Analogi

Analogi adalah perbandingan secara kias dengan bentuk yang sudah ada; penyepadan; persesuaian,⁶¹ maksudnya adalah menyamakan suatu hal dengan hal lain yang sudah dikenal dengan tujuan agar mempermudah memahami atau mengingatnya .

Dalam pengajaran baca Al-Qur'an dengan metode An-Nuur analogi ini dipakai untuk memperkenalkan huruf hijaiyah, tanda baca Arab dan ilmu tajwid. Untuk memperkenalkan huruf Hijaiyah, misalnya menggunakan analogi "sholat" untuk menerangkan huruf ﷺ ini karena disaranya terdapat kesamaan dalam bunyi dan bentuknya. Bunyi suku pertama dari kata sholat adalah sho dan ini sama dengan bunyi huruf ﷺ ,

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 115

⁵⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 34

⁶⁰ FIP-IKIP, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UPP IKIP, 1997), hlm. 63

⁶¹ Ius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Larry, *Kamus ...*, hlm. 29

sedangkan bentuk huruf ﷺ adalah seperti bentuknya orang yang sedang sholat dalam posisi sujud (jika huruf itu dibalik).⁶²

Dalam memperkenalkan tanda baca Arab, metode An-Nuur memakai istilah-istilah seperti huruf rakyat (huruf dasar yaitu alif sampai ya), huruf tentara (huruf yang bersukun atau mati) dan huruf raja (huruf yang bertasydid atau dibaca dobel). Sedangkan dalam memperkenalkan tajwidnya memakai istilah “tentara kalah oleh raja” untuk mengenali idghom bilaghunah, “rakyat kalah oleh tentara” untuk menengenali iddzhār, dan lain-lainnya.⁶³

Konsep belajar menurut metode An-Nuur adalah: bersuara keras, memperhatikan bentuk huruf dan ciri titik-titiknya, sering diucapkan berulang-ulang, memahami huruf yang berubah dari aslinya dan mampu membaca semua huruf dengan cepat.⁶⁴

Sebagaimana diketahui bahwa metode An-Nuur adalah dikhkususkan bagi dewasa atau orangtua, Kondisi belajar yang perlu dianut dalam proses belajar-mengajar yang bersifat andragogik (untuk orang dewasa) yaitu:

- 1) Peserta merasa ada kebutuhan untuk belajar.
- 2) Lingkungan belajar ditandai oleh keadaan fisik yang menyenangkan, saling menghormati, saling membantu, kebebasan mengemukakan pendapatnya dan setuju adanya perbedaan.

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Kamaludin selaku Pemimpin dan Pengajar di An-Nuur Foundation Jogjakarta pada tanggal 20 Maret 2003

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Kamaludin selaku Pemimpin dan Pengajar di An-Nuur Foundation Jogjakarta pada tanggal 20 Maret 2003

⁶⁴ Rosyady, *Metode An-Nuur belajar praktis baca Al Qur'an 2 jam bisa baca Al Qur'an* (Jakarta: An-Nuur Foundation, 2001), him. I

- 3) Peserta memandang tujuan pengalaman belajar menjadi tujuan mereka sendiri.
- 4) Peserta dapat menyetujui untuk saling urun tanggung jawab dalam perencanaan dalam melaksanakan pengalaman belajar dan karenanya mereka mempunyai rasa memiliki terhadap hal tersebut.
- 5) Peserta berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar.
- 6) Proses belajar dikaitkan dan menggunakan pengalaman peserta.
- 7) Peserta mempunyai kemajuan terhadap tujuan belajar mereka.⁶⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka adanya sistematika pembahasan merupakan faktor yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

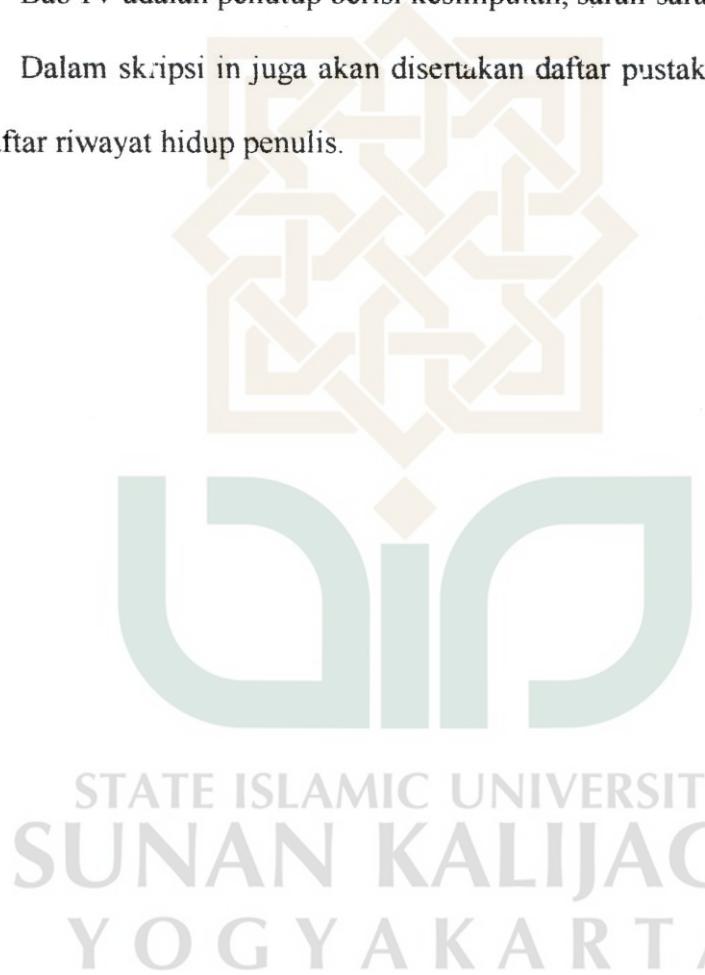
Bab II membahas tentang gambaran umum An-Nuur Foundation Jogjakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, susunan organisasinya, keadaan pengajar dan peserta serta fasilitas yang dimiliki An-Nuur Foundation Jogjakarta.

⁶⁵ Zainudin Arif, *Andragogi* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 8-10

Bab III membahas tentang pengajaran baca Al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta (yang dilaksanakan dikantor PWI Jogjakarta) yang meliputi tujuan pengajaran, materi pengajaran, metode pengajaran, alokasi waktu, proses pengajarannya, evaluasi pengajaran, hasil yang dicapai, faktor penghambat dan pendukung.

Bab IV adalah penutup berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Dalam skripsi ini juga akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap pengajaran baca Al-Qur'an di An-Nuur Foundation Jogjakarta yang bertempat di kantor PWI Jogjakarta, maka

Kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut

1. Dalam pengajaran baca Al-Qur'an dengan metode An-Nuur, untuk menerangkan terhadap materi yang disampaikan (angka arab, huruf Hijaiyah, tanda baca dan ilmu tajwid) ada'ah dengan menggunakan analogi.
2. Dengan adanya analogi maka memudahkan bagi para peserta pelatihan untuk memahami apa yang mereka pelajari.
3. Metode An-Nuur adalah metode pengajaran baca Al-Qur'an khusus dewasa dan orang tua
4. Istilah 2 jam bisa baca Al-Qur'an yang dipakai oleh An-Nuur Foundation Jogjakarta adalah sebagai bahasa marketing (bahasa pemasaran) dan sebagai motivasi bagi para peserta yang akan mengikuti pelatihan, namun walaupun begitu metode An-Nuur adalah metode pengajaran yang menggunakan sistem cepat karena peserta yang awalnya buta huruf terhadap Al-Qur'an ternyata dalam waktu sehari pelatihan ditambah 4 kali pertemuan yang masing-masing 2 jam ternyata banyak dari peserta yang bisa baca Al-Qur'an

5. Walaupun metode An-Nuur adalah metode pengajaran baca Al-Qur'an namun itu bisa digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan bahasa Arab karena penulis melihat disana terdapat kesamaan materi yang akan disampaikan
6. Hasil yang dicapai dalam pengajaran baca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh An-Nuur Foundation Jogjakarta yang bertempat di kantor PWI yang dilaksanakan pada tanggal 10-14 November 2003 adalah berhasil dengan baik sebab dari 22 peserta pelatihan ternyata yang sudah bisa baca Al-Qur'an adalah 17 orang, sedangkan selebihnya (5 orang) baru bisa menyebutkan huruf-huruf Hijaiyah dan tanda baca Arab

B. Saran-saran

Adapun saran-saran terhadap An-Nuur Foundation Jogjakarta adalah:

1. Karena metode An-Nuur sudah membantu terhadap pemberantasan buta huruf Al-Qur'an (yang berbahasa Arab) maka pertahankan dan kembangkan terus An-Nuur Foundation Jogjakarta.
2. Untuk tercapainya proses belajar-mengajar, faktor guru adalah sangat berpengaruh, Oleh karena itu guru yang menguasai materi dan metode saja tidaklah cukup namun dia juga harus dapat memahami terhadap peserta didiknya.
3. Karena An-Nuur Foundation Jogjakarta adalah sebuah lembaga maka alangkah baiknya kalau yang berkaitan dengan sebuah lembaga tersebut

diperhatikan misalnya struktur organisasi, pembuktian sejarah singkat berdirinya dan lain-lain.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan tauiq-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi umat islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Jogjakarta: IKFA Press, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1998
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Sudi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, diterjemahkan dari Bahasa Arab oleh Mudzakir As. Bogor: Pustaka Litera Antar Pelajar, 1996
- Arif, Zainudin. *Andragogi*, Bandung: Angkasa, 1990
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- FIP-IKIP, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: UPP IKIP, 1997
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar-Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Malibari, A. Akrom. *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodik Sekilas*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Muhammad, Abubakar. *Metodologi Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Nk, Rostiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994 hlm. 592
- Purwantoro, M. Ngalim dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Rosda Karya, 1997
- Purwantoro, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Rose, Colin. *Kuasai Lebih Cepat Buku Pintar Accelerated Learning*, diterjemahkan dari Master it Faster oleh Femmy Syahrani, Bandung: Kaifa, 2002

Rosyady, *Metode An-Nuur belajar praktis baca Al Qur'an 2 jam bisa baca Al Qur'an*, Jakarta: An-Nuur Foundation, 2001

Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar-Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993

Sokah, Umar Asasudin. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris Suatu Tinjauan dari Segi Metodologis*, Jogjakarta: Nur Cahaya, 1982

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

_____. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1992

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

_____. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Sumardi, Mulyanto. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1985

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997